

Memahami Struktur Keuangan Perusahaan Melalui Analisis *Common Size*

Mursekha, Vika Amarina Rosyada, Dwi Mustika Sari

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 13, 2025

Available online July 13, 2025

Keywords:

Balance sheet, profitability, performance, analysis



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Analisis *Common Size* merupakan angka-angka yang ada dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. secara umum Analisa *Common size* dapat dihitung dengan cara membagi masing-masing komponen akun dengan total akun, kemudian kalikan jawabannya dengan 100%. Komponen dan total bergantung dari akun apa yang akan di analisis. Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standart yang ditetapkan.

ABSTRACT

Common Size Analysis breaks down the figures in the Balance Sheet and Income Statement into percentages based on a specific basis. in general Analysis Common size can be calculated by dividing each account component by the account total, then multiplying the answer by 100%. Components and totals depend of which account is to be analyzed. Performance is work ability

demonstrated by work results. A company's performance is something that a company produces in a given period with reference to set standards.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu". Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat. Berbicara mengenai laporan keuangan muncul suatu permasalahan yaitu sulitnya memprediksi apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan pada masing-masing pos keuangan, karena setiap tahunnya belum tentu memiliki presentase yang sama Jumingan (2014). Maka dari itu diperlukan sebuah analisis laporan keuangan, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya. Dalam melakukan analisis laporan, diperlukan teknik atau metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah teknik analisis presentase perkomponen (*Common size financial statement*).¹ Analisis *common size* merupakan

laporan yang membandingkan semua nilai yang ada dalam laporan keuangan. Fungsi dan manfaat analisis *common size* adalah mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca. Selain itu, analisis *common size* dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal, dengan merancang *common size* bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan operasi, investasi dan pendanaan entah itu di ambil oleh perusahaan di masa lalu, maupun kemungkinan di masa yang akan datang penyajian dalam bentuk *common size* ini akan mempermudah pembaca menganalisis laporan-laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca dan laporan laba rugi.

Hal ini menjadi suatu pembelajaran tersendiri bagi peneliti, karena memberikan pengetahuan dan juga pengalaman dalam hal menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *common size*. Mengingat bahwa, analisis laporan keuangan sangat penting dalam sebuah perusahaan.

¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, Hal. 66

METODE PENELITIAN

Penulisan ini merupakan jenis artikel konseptual, dimana artikel konseptual atau biasa disebut artikel nonpenelitian merupakan hasil pemikiran penulis untuk mengetahui suatu permasalahan yang dituangkan dalam bentuk tulisan supaya mengetahui permasalahan yang di kaji di lapangan. Metode penulisan yang digunakan untuk pemaparan artikel konseptual ini yaitu dengan metode dokumentasi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Analisis

Pengertian Analisis terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yaitu: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) "Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan." Dan menurut Sofyan safri harahap (2004)" Analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi unit yang terkecil. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian bagian atau komponen terkecil sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing masing bagian dari dari keseluruhan."²

2. Pengertian Analisis *Common size* (analisis presentase per-komponen)

Laporan keuangan jika disajikan dalam presentase-presentase yaitu presentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivitya, masing-masing pos passive terhadap pos passivanya serta pos-pos laba rugi terhadap total penjualan nettonya, maka akan diperoleh suatu dasar atau ukuran umum yang dapat digunakan sebagai perbandingan. Laporan yang disajikan atau dinyatakan dalam presentase-presentase ini disebut *common size* statement atau "laporan dengan presentase per-komponen" karena tiap-tiap komponen atau pos dinyatakan dalam presentase.³

Analisis *Common Size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (Hanafi, 2007:70) Analisis *Common Size* merupakan angka-angka yang ada dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada di neraca, common base-nya adalah total aktiva. Hal ini artinya total aktiva dianggap 100%. Sementara itu, pada laporan laba rugi yang dianggap 100% adalah penjualan neto atau penjualan bersih.⁴ Analisa Common Size dilakukan dengan cara membandingkan prosentase antara satu pos dengan pos yang lainnya. Dan angkanya ditunjukkan dalam persen. Penggunaan analisa Common Size pada neraca, ditentukan satu pos sebagai standar 100% lalu pos yang lainnya dibandingkan terhadap pos standar tersebut.⁵ Menurut Djarwanto (1999: 71), persentase per komponen adalah persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktivitya, masing-masing unsur pasiva terhadap total pasivanya, dan masing-masing unsur laba-rugi terhadap jumlah penjualan netonya. Laporan yang demikian disebut common-size statement.

Menurut Jusuf (2000: 75), common size analysis adalah menganalisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan persentase di mana salah satu pos ditetapkan patokan 100%.⁶

3. Tujuan dan Analisis Common Size

Secara garis besar tujuan melakukan analisis common size adalah untuk mengetahui presentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan. Analisis ini dilakkan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu. Berikut ini beberapa tujuan analisis Common Size menurut para ahli:

² Chintya Christine Toniga, dkk. 2021. *Analisis Common Size pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado*. Productivity: Universitas Samratulangi Vol.2 No..6 Hal.472

³ Munawir S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty. Hal.58

⁴ Ayu Mulkhadimah, dkk. 2021. *Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk Tahun 2016 – 2019*. Jurnal Pendidikan Tambusai: Universitas Muhammadiyah Riau. Vol.5 No.2 Hal.3554

⁵ Wastam Wahyu Hidayat. 2018. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia

⁶ Petty Aprilia Sari, Imam Hidayat. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara

- 1) Menurut Kasmir (2012:91)
 - a. Laporan dengan presentase perkomponen menunjukkan presentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
 - b. Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.
 - c. Presentase perkomponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan presentase perkomponen terhadap total aktiva.
 - d. Laporan dengan presentase perkomponen dalam hubungannya dengan rugi laba.
- 2) Menurut Sugiono dan Untung (2016:11). Menyatakan bahwa tujuan dari analisis common size mengubah satuan yang terdapat dalam laporan keuangan kedalam satuan persen.

4. Formula Common Size Analisis

Menurut jurnal Manajemen Keuangan secara umum Analisa Common size dapat dihitung dengan cara membagi masing-masing komponen akun dengan total akun, kemudian kalikan jawabannya dengan 100%. Komponen dan total bergantung dari akun apa yang akan di analisis. Berikut rumus untuk menghitung analisis Common Size:

$$\text{Common size} = \frac{\text{Komponen}}{\text{Total Akun}} \times 100\%$$

1. Formula untuk menghitung laporan laba rugi

Rumus Laba Rugi *Common Size*:

$$\text{Komponen Laba Rugi} / \text{Pendapatan Bersih} \times 100\%$$

2. Sementara itu, dalam laporan neraca, formula untuk menghitung *common size* terbagi menjadi 3 yaitu:

$$1) \text{ Aktiva} = \text{Komponen Aktiva} / \text{Total aktiva} \times 100\%$$

$$2) \text{ Liabilitas} = \text{Komponen Liabilitas} / \text{Total Pasiva} \times 100\%$$

$$3) \text{ Ekuitas} = \text{Komponen Ekuitas} / \text{Total Pasiva} \times 100\%$$

Analisis presentase perkomponen (*common size*), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui ukuran relatif masing masing item dalam laporan keuangan dengan menghitung besar presentase pada masing masing komponen Untuk mendeskripsikan hasil dari analisis laporan keuangan ini, disajikan dalam bentuk table.

5. Hubungan Analisis Common Size dengan Kinerja Keuangan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan. Perform suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui finansial dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atas analisis laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda dan mempunyai tujuan tersendiri.

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standart yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiric suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.⁷

6. Perhitungan Cammon Size

Dalam teknik perhitungannya, common size financial statement dibagi menjadi dua :

- a. Vertical Common Size Financial Statement Common size jenis ini melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dari akun yang mempunyai nilai terbesar. Fokus utama analisis common size vertikal adalah melihat persentase dari masing-masing akun terhadap total dalam hal ini total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi. Contoh perhitungannya adalah sebagai berikut⁸ :

⁷ Chintya Christine Toniga, dkk. Hal.473

⁸ Prabudi Sutanto. 2018. *Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Cammon Size dalam Menilai Kinerja Keuangan*. Sumatera Utara (Medan): Universitas Muhammadiyah

Antara komponen piutang dengan total aktiva. Rumus:

$$\text{Piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Antara komponen laba operasional dengan penjualan bersih. Rumus:

$$\text{Piutang} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Horizontal Common Size Statement

Common size jenis ini yang menjadi patokan adalah tahun dasar yang biasanya menggunakan data sebelumnya, kemudian dilihat pertumbuhan pada masing-masing akun untuk tahun terakhir. Fokus utama dari common size horizontal adalah melihat pertumbuhan dari masing-masing akun. Misalnya untuk melihat pertumbuhan pendapatan dari tahun 2011-2012 cara perhitungannya adalah sebagai berikut⁹ :

Tahun 2011:

$$\frac{\text{Pendapatan Tahun 2011}}{\text{Pendapatan Tahun 2010}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012: } \frac{\text{Pendapatan tahun 2012}}{\text{Pendapatan tahun 2011}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan common size atau persentase per komponen dapat dihitung dengan menggunakan cara berikut :

- a. Persentase terhadap total aktiva adalah total aktiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos aktiva dipersentasikan ke angka total aktiva, rumusnya adalah persentasi terhadap total aktiva =

$$\frac{\text{Pos-Pos Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Persentase terhadap total passiva adalah total passiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos passiva dipersentasikan ke angka total passiva, rumusnya sebagai berikut. persentasi terhadap total passiva =

$$\frac{\text{Pos-Pos Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

- c. Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan rumusnya sebagai berikut. persentasi terhadap total penjualan = $\frac{\text{Pos-Pos Laba Rugi}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$

7. Contoh Analisis Laporan Keuangan Camoon Size

- a. Perhitungan analisis Cammon Size “Aktiva” PT. Sentra Food Indonesia,Tbk¹⁰

1. Perhitungan analisis *Common Size* “Aktiva” PT. Sentra Food Indonesia,Tbk

Tabel 1.2

Aktiva PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Aktiva	2018	2019	2020
Jumlah aset lancar	43.059.035.473	39.436.012.77	30.018.199.981
		0	
Jumlah aset tidak lancar	83.638.797.930	79.150.636.17	83.174.036.210
		6	
Total aktiva	126.697.833.403	118.586.648.9	113.192.236.191
		46	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Jumlah aset lancar tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{43.059.035.473}{126.697.833.403} \times 100\% = 33,98\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2018 berjumlah 33,98% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset lancar sebesar Rp. 0,3398.

Jumlah aset lancar tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{39.436.012.770}{118.586.648.946} \times 100\% = 33,25\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2019 berjumlah 33,25% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset lancar sebesar Rp. 0,3325.

Jumlah aset lancar tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{30.018.199.981}{113.192.236.191} \times 100\% = 26,51\%$$

⁹ Prabudi Sutanto. 2018. *Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Cammon Size dalam Menilai Kinerja Keuangan*. Sumatera Utara (Medan): Universitas Muhammadiyah

¹⁰ Debora Rayo, dkk. 2023. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk*. SEMNAS Manajemen dan Ekonomi: Universitas Kristen Indonesia Toraja. Vol.2, No.1

Artinya jumlah aset lancar tahun 2020 berjumlah 26,51% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset lancar sebesar Rp. 0,2651.

Jumlah aset tidak lancar tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{83.638.797.930}{126.697.833.403} \times 100\% = 66,01\%$$

Artinya jumlah aset tidak lancar tahun 2018 berjumlah 66,01% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset tidak lancar sebesar Rp. 0,6601.

Jumlah aset tidak lancar tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{79.150.636.176}{118.586.648.946} \times 100\% = 66,74\%$$

Artinya jumlah aset tidak lancar tahun 2019 berjumlah 66,74% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset tidak lancar sebesar Rp. 0,6674.

Jumlah aset tidak lancar tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{83.174.036.210}{113.192.236.191} \times 100\% = 73,48\%$$

Artinya jumlah aset tidak lancar tahun 2020 berjumlah 73,48% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset tidak lancar sebesar Rp. 0,7448.

b. Perhitungan analisis Common Size “Pasiva” PT. Sentra Food Indonesia, Tbk¹¹

2. Perhitungan analisis Common Size “Pasiva” PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Tabel 1.3

Pasiva PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Pasiva	2018	2019	2020
Liabilitas jangka pendek	56.440.246.530	34.921.473.609	40.180.201.199
Liabilitas jangka panjang	15.287.675.343	9.613.555.463	16.770.518.734
Jumlah liabilitas	71.727.921.873	44.535.029.072	56.950.719.933
Jumlah ekuitas	54.969.911.530	74.051.619.874	56.241.516.258
Jumlah pasiva	126.697.833.403	118.586.648.946	113.192.236.191

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{56.440.246.530}{126.697.833.403} \times 100\% = 44,54\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2018 berjumlah 44,54% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 0,4454.

Jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{34.921.473.609}{118.586.648.946} \times 100\% = 29,44\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2019 berjumlah 29,44% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 0,2944.

Jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{40.180.201.199}{113.192.236.191} \times 100\% = 35,49\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2020 berjumlah 35,49% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 0,3549.

Jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{15.287.675.343}{126.697.833.403} \times 100\% = 12,06\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2018 berjumlah 12,06% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0,1206.

Jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{9.613.555.463}{118.586.648.946} \times 100\% = 8,10\%$$

¹¹ Debora Rayo, dkk. 2023. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk*. SEMNAS Manajemen dan Ekonomi: Universitas Kristen Indonesia Toraja. Vol.2, No.1

Artinya jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2019 berjumlah 8,10% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0,810.

Jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{16.770.518.743}{113.192.236.191} \times 100\% = 14,81\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2020 berjumlah 14,81% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0,1481

Jumlah liabilitas tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{71.727.921.873}{126.697.833.403} \times 100\% = 56,61\%$$

Artinya jumlah liabilitas tahun 2018 berjumlah 56,61% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas sebesar Rp. 0,5661.

Jumlah liabilitas tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{44.535.029.072}{118.586.648.946} \times 100\% = 37,55\%$$

Artinya jumlah liabilitas tahun 2019 berjumlah 37,55% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas sebesar Rp. 0,3755.

Jumlah liabilitas tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{56.950.719.933}{113.192.236.191} \times 100\% = 50,31\%$$

Artinya jumlah liabilitas tahun 2020 berjumlah 50,31% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas sebesar Rp. 0,5031.

Jumlah ekuitas tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{54.969.911.530}{126.697.833.403} \times 100\% = 43,38\%$$

Artinya jumlah ekuitas tahun 2018 berjumlah 43,38% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 0,4338.

Jumlah ekuitas tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{74.051.619.874}{118.586.648.946} \times 100\% = 62,44\%$$

Artinya jumlah ekuitas tahun 2019 berjumlah 62,44% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 0,6244.

Jumlah ekuitas tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{56.241.516.258}{113.192.236.258} \times 100\% = 49,68\%$$

Artinya jumlah ekuitas tahun 2020 berjumlah 49,68% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 0,4968.

c. Perhitungan analisis Common Size "Pasiva" PT. Sentra Food Indonesia, Tbk¹²

3. Perhitungan analisis Common Size "Pasiva" PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Tabel 1.4

Laporan Laba Rugi PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Laporan laba rugi	2018	2019	2020
pendapatan	122.056.432.243	126.256.859.256	94.563.258.607
Laba usaha	4.962.724.727	3.284.546.880	(8.832.558.145)
Laba sebelum pajak	2.873.944.971	3.070.282.568	(19.240.916.997)
penghasilan			
Laba tahun berjalan	1.485.072.592	1.827.667.171	(17.398.564.059)

Sumber : laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Laba usaha tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4.962.724.727}{122.056.432.243} \times 100\% = 4,06\%$$

Artinya laba usaha tahun 2018 berjumlah 4,06% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,406 laba usaha.

¹² Debora Rayo, dkk. 2023. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk*. SEMNAS Manajemen dan Ekonomi: Universitas Kristen Indonesia Toraja. Vol.2, No.1

Laba usaha tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.284.546.880}{126.256.859.256} \times 100\% = 2,60\%$$

Artinya laba usaha tahun 2019 berjumlah 2,60% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,260 laba usaha.

Laba usaha tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(8.832.558.145)}{94.563.258.607} \times 100\% = (9,34\%)$$

Artinya laba usaha tahun 2020 berjumlah (9,34%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,934 laba usaha.

Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.873.944.971}{122.056.432.243} \times 100\% = 2,35\%$$

Artinya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2018 berjumlah 2,35% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,235 laba sebelum pajak penghasilan.

Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.070.282.568}{126.256.859.256} \times 100\% = 2,43\%$$

Artinya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2019 berjumlah 2,43% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,243 laba sebelum pajak penghasilan.

Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(19.240.916.997)}{94.653.258.607} \times 100\% = (20,34\%)$$

Artinya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2020 berjumlah (20,34%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,2034 laba sebelum pajak penghasilan

Laba tahun berjalan tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.485.072.592}{122.056.432.243} \times 100\% = 1,21\%$$

Artinya laba tahun berjalan tahun 2018 berjumlah 1,21% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,121 laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.827.667.171}{126.256.859.256} \times 100\% = 1,44\%$$

Artinya laba tahun berjalan tahun 2019 berjumlah 1,44% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,144 laba tahun berjalan.

Laba tahun berjalan tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(17.398.564.059)}{94.563.258.607} \times 100\% = (18,39\%)$$

Artinya laba tahun berjalan tahun 2020 berjumlah (18,39%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,1839 laba tahun berjalan.

Dari penjelasan di atas maka dapat diperoleh hasil common size pada tabel berikut:¹³

a. Neraca & Common Size

PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Neraca & Common Size

Per 31 Desember 2018-2020

NERACA	COMMON SIZE		
	2018	2019	2020
Aktiva lancar	33,98%	33,25%	26,51%
Aktiva tidak lancar	66,01%	66,74%	73,48%
Liabilitas jangka pendek	44,54%	29,44%	35,49%
Liabilitas jangka panjang	12,06%	8,10%	14,81%
Jumlah liabilitas	56,61%	37,55%	50,31%
Ekuitas	43,38%	62,44%	49,68%

Sumber : data diolah (2023)

¹³ Debora Rayo, dkk. 2023. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk*. SEMNAS Manajemen dan Ekonomi: Universitas Kristen Indonesia Toraja. Vol.2, No.1

b. Laba Rugi & Common Size

PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Laba Rugi & Common Size

Per 31 Desember 2018-2020

LABA RUGI	COMMON SIZE		
	2018	2019	2020
Laba (rugi) usaha	4,06%	2,60%	(9,34%)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2,35%	2,43%	20,34%
Laba bersih tahun berjalan	1,21%	1,44%	(18,39%)

Sumber : data diolah (2023)

SIMPULAN

Laporan keuangan jika disajikan dalam presentase-presentase yaitu presentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing pos passive terhadap pos passivanya serta pos-pos laba rugi terhadap total penjualan nettoanya, maka akan diperoleh suatu dasar atau ukuran umum yang dapat digunakan sebagai perbandingan. Laporan yang disajikan atau dinyatakan dalam presentase-presentase ini disebut *common size* statement atau “laporan dengan presentase per-komponen” karena tiap-tiap komponen atau pos dinyatakan dalam presentase.

Analisis *Common Size* merupakan angka-angka yang ada dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada di neraca, common base-nya adalah total aktiva. Hal ini artinya total aktiva dianggap 100%. Sementara itu, pada laporan laba rugi yang dianggap 100% adalah penjualan neto atau penjualan bersih. Secara garis besar tujuan melakukan analisis common size adalah untuk mengetahui presentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.

REFERENSI

- Ayu Mulkhadimah, dkk. 2021. *Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk Tahun 2016 – 2019*. Jurnal Pendidikan Tambusai: Universitas Muhammadiyah Riau. Vol.5 No.2 Hal.3554
- Chintya Christine Toniga, dkk. 2021. *Analisis Common Size pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado*. Productivity: Universitas Samratulangi Vol.2 No..6 Hal.472
- Debora Rayo, dkk. 2023. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk*. SEMNAS Manajemen dan Ekonomi: Universitas Kristen Indonesia Toraja. Vol.2, No.1
- Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana
- Munawir S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Petty Aprilia Sari, Imam Hidayat. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Prabudi Sutanto. 2018. *Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Cammon Size dalam Menilai Kinerja Keuangan*. Sumatera Utara (Medan): Universitas Muhammadiyah
- Wastam Wahyu Hidayat. 2018. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia